

Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VI MIN 3 Langkat

Khairat Umami¹, Tuti Rezeki Awaliyah Siregar², Dila Aulia³

^{1,2,3} PGMI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

e-mail: khairadumami@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana persepsi siswa tentang kepribadian guru dan hubungannya terhadap motivasi belajar pada siswa. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*), data didapat dengan melakukan observasi, wawancara dan memberikan angket kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahwa persepsi siswa tentang kepribadian guru kelas VI di MIN 3 Langkat dalam kategori Baik (60%). Motivasi belajar siswa kelas VI MIN 3 Langkat adalah Sangat Baik (60%). Persepsi Tentang Kepribadian Guru berkontribusi positif dan meyakinkan terhadap motivasi belajar siswa kelas VI MIN 3 Langkat dengan tingkat signifikansi yang sedang atau cukup.

Kata kunci: *Persepsi, Kepribadian Guru, Motivasi Belajar*

Abstract

This research aims to reveal students' perceptions of teacher personality and its relationship to students' learning motivation. The method used in this research is field research, data was obtained by observing, interviewing and giving questionnaires to respondents. The results of the research show that students' perceptions of the personality of the class VI MIN 3 Langkat teacher are in the Good category (60%). The learning motivation of class VI students at MIN 3 Langkat is Very Good (60%). Perceptions of Teacher Personality contribute positively and convincingly to the learning motivation of class VI students at MIN 3 Langkat with a moderate or sufficient level of significance.

Keywords : *Perception, Teacher Personality, Motivation To Learn*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menganut asas pendidikan seumur hidup yang menuntut agar semua materi pelajaran harus terprogram secara sistematis dan terencana di setiap jenjang pendidikan. Selain itu, pendidikan nasional bertujuan untuk meratakan pelaksanaan pendidikan di semua lembaga pendidikan, baik formal, non formal, maupun informal yang tersebar di masyarakat.

Saat ini pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman, maka dari itu sekolah-sekolah memerlukan guru yang profesional. Guru bertugas mendidik siswa agar mereka mendapat pendidikan dan pembinaan. Setiap guru pasti memiliki karakter kepribadian dan keadaan mental masing-masing. Kendati demikian, guru haruslah memberikan pengaruh yang positif kepada siswa karena seperti ungkapan peribahasa "Guru Kencing Berdiri, Murid Kencing Berlari" ungkapan tersebut memberikan arti apapun yang dilakukan oleh guru, akan ditiru oleh murid. Maka dari itu setiap guru harus memberikan contoh yang positif agar dapat memberikan pengaruh bagi siswa dalam proses pembelajaran.

"Pengaruh yang diberikan oleh guru dalam pendidikan dan pengajaran dapat terjadi secara sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru, melalui sikap, gaya, dan macam-macam penampilan kepribadian guru".(Drajat 2005) Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup

tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin". (Mulyasa 1995) Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas tersebut kepada siswa, salah satunya dengan cara melakukan apel pagi setiap harinya di sekolah yang diisi dengan bermacam kegiatan, seperti membaca sholawat dan surah-surah pendek secara bergantian. (Enda Lovita Pandiangan, Tuti Rezeki Awaliyah Siregar, Farida Hanum 2024) Setiap guru pasti merasa bertanggung jawab untuk mencerdaskan siswa, tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya mendapatkan hasil yang tidak maksimal. Sehingga guru selalu hadir dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi lingkungan sekitar dan bangsanya".

Namun pada kenyataannya dalam menjalankan tugas sehari-hari, seringkali guru harus berhadapan dengan siswa-siswa yang prestasi akademisnya tidak sesuai dengan harapan. Bila hal ini terjadi dan ternyata kemampuan kognitif siswa ternyata cukup baik, maka dapat diidentifikasi bahwasanya siswa mengalami demotivasi dalam belajar. Oleh karena itu para guru haruslah menyadari pentingnya memberikan motivasi kepada siswa dalam membimbing siswa memahami materi pelajaran.

Terkait dengan masalah tersebut, maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu melalui cara mengajar yang bervariasi seperti membuat bahan ajar yang menarik perhatian siswa, (Diani Syahfitri, Fahrunnisa, Tuti Rezeki Awaliyah Siregar 2023), mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya. Hal tersebut akan menimbulkan motivasi siswa untuk belajar apabila ia melihat situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya".(Slameto 1995) Selain itu, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa seperti memberikan reward, penghargaan, piagam-piagam serta berbagai pujian dan celaan yang juga kadang digunakan oleh guru untuk mendorong para siswa agar rajin belajar".(Ahmadi, n.d.) Guru juga harus memperhatikan perkembangan sosial pada siswa, karena siswa yang memiliki perkembangan sosial dengan baik biasanya juga memiliki motivasi belajar yang baik pula. (Tuti Rezeki Awaliyah Siregar 2021)Berbagai bentuk motivasi tersebut akan menumbuhkan semangat siswa dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar yaitu belajar agar dapat meraih prestasi yang lebih baik. Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Persepsi Kepribadian Guru dan Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa di MIN 3 Langkat".

METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.(Arikunto 2010) Untuk memperoleh data persepsi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa kelas VI di MIN 3 Langkat digunakan beberapa metode yaitu angket, wawancara dan observasi.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor skor deviasi. Angket yang diberikan kepada responden diolah dengan cara tabulasi yaitu dalam bentuk tabel. Pertama kali dicari frekuensi siswa yang memilih suatu alternatif jawaban yang telah disediakan. Selanjutnya jumlah frekuensi pilihan tersebut dicari persentasenya. Jadi dengan cara tabulasi akan diketahui frekuensi dan persentase dari alternatif pilihan jawaban dari setiap pertanyaan yang ada dalam angket. Hasil tabulasi ini selanjutnya dianalisis. Penganalisaan data hasil tabulasi ini adalah dengan memberikan ungkapan/pertanyaan kualitatif terhadap jumlah persentase yang diperoleh dalam tabulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepribadian Guru

1. Pengertian Kepribadian Guru

Kepribadian seorang guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai bekal melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan benar. Berdasarkan Pasal 35 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, ditetapkan standar nasional pendidikan yang terdiri atas standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar evaluasi pendidikan, dan standar pendanaan.(Nurhaliza and Juro 2023)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mengajar, mengajar, mendidik, mengevaluasi, mendidik, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan prasekolah sampai pendidikan dasar. ditetapkan bahwa ada , pendidikan menengah dan formal. Guru sebagai Agen Pembelajaran: Guru bertindak sebagai fasilitator, fasilitator, motivator, inspirasi, dan insinyur pembelajaran bagi siswanya.

Kepribadian guru adalah suatu masalah yang abstrak hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang ia miliki. Ciri-ciri tersebut tidak dapat ditiru oleh guru lain karena dengan adanya perbedaan ciri inilah maka kepribadian setiap guru itu tidak sama. Kepribadian adalah keseluruhan dan individu yang terdiri dari unsur psikis, dan psikis, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang akan menggambarkan sesuatu kepribadian apabila dilakukan secara sadar. Kepribadian merupakan suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik dan masyarakat.

Kepribadian guru sangat menentukan apakah ia akan menjadi pembimbing dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak bagi bagi hari esok anak didiknya, terutama bagi anak yang masih duduk dalam sekolah dasar dan bagi anak yang sedang mengalami masa goncang remaja, sebab mereka belum mampu melihat dan memilih nilai, mereka baru mampu melihat pendukung nilai, sehingga saat inilah proses imitasi dan identifikasi sedang berjalan. (Mustaqim 2001) Guru juga harus bisa menumbuhkan minat membaca pada siswa, agar dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Guru harus dapat menemukan strategi yang efektif dan menarik bagi siswa agar tertanam kemauan siswa dalam berliterasi. (Enda Lovita Pandiangan 2022) Selain itu, siswa juga harus diajarkan agar memiliki keterampilan membaca, ini merupakan tahap lanjutan setelah menumbuhkan minat membaca pada siswa. Siswa dapat dikatakan sudah terampil dalam membaca apabila dapat membaca intensif, membaca ekstensif, membaca kritis, membaca cepat dan membaca apresiatif. (Enda Lovita Pandiangan, Tuti Rezeki 2021)

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Guru

Kepribadian individu sangat beragam, hal ini terjadi karena pengaruh sosialisasi. Namun, ada beberapa faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepribadian yaitu :

a. Keadaan Fisik

Setiap manusia mempunyai keadaan fisik yang berbeda dari orang lain. Perbedaan fisik anak menimbulkan perbedaan perlakuan dari orang sekitarnya. Anak yang fisiknya lemah cenderung dilindungi secara berlebihan sehingga tumbuh menjadi pribadi yang tidak berani mencoba hal-hal baru.

b. Lingkungan fisik (geografis)

Lingkungan fisik seperti perbedaan kesuburan tanah dan kekayaan alam akan mempengaruhi kepribadian penduduknya. Menurut penelitian mengenai mereka yang tinggal didaerah tandus, panas dan miskin cenderung lebih keras menghadapi hidup dan tega menghadapi orang lain. Sedangkan lingkungan fisik yang subur menghasilkan kepribadian yang ramah, lebih santai dan terbuka pada orang lain.

c. Kebudayaan

Setiap kebudayaan menyediakan seperangkat norma sosial budaya yang berbeda dari masyarakat lain. Norma sosial budaya ini mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang. Perbedaan nilai dan norma kebudayaan signifikan terhadap perbedaan kepribadian.

d. Pengalaman Kelompok

Melalui pergaulan kelompok seseorang akan menilai dirinya sesuai dengan nilai kelompoknya. Pembentukan kepribadian dipengaruhi nilai kelompok masyarakatnya. Contohnya individu mendapatkan pengalaman dari teman-teman sebaya atau teman sepermainan.

e. Unik

Perbedaan kepribadian terjadi karena pengalaman yang dialami seseorang itu unik dan tidak ada yang menyamai. Misalnya seorang anak di waktu kecil belajar naik sepeda dan jatuh. Sejak itu ibu selalu melarang jika anak ingin mencoba naik sepeda lagi karena takut anak jatuh. Larangan tersebut mempengaruhi pembentukan kepribadian, menyebabkan anak tumbuh menjadi pribadi yang tidak berani mencoba hal-hal baru karena takut gagal.

Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang ke arah tujuan-tujuan belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, jelaslah bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru adalah mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif. Guru harus senantiasa mengingat bahwa setiap motif yang baru, harus tumbuh dari keadaan anak sendiri, yaitu motif-motif yang telah dimiliki, dorongan-dorongan dasarnya, sikap-sikapnya, minatnya, penghargaanannya, cita-citanya, tingkah lakunya dan sebagainya.

Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar tersebut ada dalam jaringan rekayasa pedagogis guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. (Mudjiono 1999)

2. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Kepribadian Guru

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan siswa. Agar siswa senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini selalu ada pada setiap diri guru di manapun dan kapanpun. Hanya sayangnya, tidak semua keinginan guru itu terkabul semuanya karena berbagai faktor penyebabnya. Oleh karena itu, motivasi adalah salah satu dari sederetan faktor yang menyebabkan itu”.

b. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Kondisi jasmani sangat berpengaruh terhadap minat-minat siswa untuk belajar.

c. Kondisi lingkungan siswa

Motivasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial - psikologis yang ada pada lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat. (Nana Syaodih Sukmadinata 2005) Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat

tinggal yang kumuh, ancaman rekan nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar.

d. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh dengan motivasi belajar dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan.

Data Persepsi Tentang Kepribadian Guru

Penelitian tentang persepsi siswa tentang kepribadian MIN 3 Langkat adalah dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Hasil jawaban mereka akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi persentase, dan selanjutnya diambil kesimpulan tentang hasil analisis data pada tabel tersebut. Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Pertanyaan nomor 01. Apakah kelas VI mampu menjelaskan materi pelajaran dengan bahasa yang jelas sehingga mudah dipahami? Hasil jawaban para siswa adalah sebagai berikut :

Tabel I. Guru Kelas VI Mampu Menjelaskan Pelajaran Dengan Bahasa Yang Mudah Dipahami

No.	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	Mampu	29	64
B	Kurang Mampu	04	09
C	Tidak Mampu	12	27
JUMLAH		45	100

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa 29 (64%) responden menyatakan bahwa mampu; 04 (09%) responden menyatakan kurang mampu, dan 12 (27%) responden menyatakan tidak mampu. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut siswa, guru kelas VI mampu menjelaskan pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik.

Pertanyaan nomor 02. Apakah dalam menyampaikan bahan pelajaran, guru kelas VI sering menggunakan istilah atau bahasa yang mudah dipahami? Hasil jawaban para siswa adalah sebagai berikut :

Tabel II Guru Kelas VI Menggunakan Istilah Yang Mudah Dipahami

No.	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	Sangat sering	12	27
B	Sering	18	40
C	Kadang-kadang	15	33
JUMLAH		45	100

Berdasar data tabel di atas diketahui bahwa 12 (27%) responden menyatakan bahwa sangat sering; 18 (40%) responden menyatakan sering, dan 15 (33%) responden menyatakan kadang-kadang. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut siswa, guru kelas VI sering menyampaikan bahan pelajaran dengan baik.

Pertanyaan nomor 03. Apakah guru kelas VI sering memberikan giliran bertanya bagi setiap siswa tentang materi pelajaran? Hasil jawaban para siswa adalah sebagai berikut:

Tabel III Guru kelas VI sering memberikan giliran bertanya bagi siswa tentang materi pelajaran

No.	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	Sangat sering	30	66
B	Sering	12	27
C	Kadang-kadang	03	07
JUMLAH		45	100

Berdasar data tabel di atas diketahui bahwa 30 (66%) responden menyatakan bahwa sangat sering; 12 (27%) responden menyatakan sering, dan 03 (07%) responden menyatakan kadang-kadang. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut siswa, guru kelas VI sering memberikan giliran bertanya bagi siswa tentang materi pelajaran.

Pertanyaan nomor 04. Apakah Guru kelas VI dalam menyampaikan materi sering memberikan contoh yang diajarnya dalam kehidupan sehari-hari? Hasil jawaban para siswa adalah sebagai berikut :

Tabel IV Guru kelas VI memberikan contoh yang diajar dalam kehidupan sehari-hari

No.	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	Sangat sering	29	64
B	Sering	13	29
C	Kadang-kadang	03	07
JUMLAH		45	100

Berdasar data tabel di atas diketahui bahwa 29 (64%) responden menyatakan bahwa sangat sering; 13 (29%) responden menyatakan sering, dan 03 (07%) responden menyatakan kadang-kadang. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut siswa, guru kelas VI sering memberikan contoh yang diajar dalam kehidupan sehari-hari

Pertanyaan nomor 05. Apakah anda sering mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari guru kelas VI ketika pelajaran sedang berlangsung? Hasil jawaban para siswa adalah sebagai berikut :

Tabel V Siswa mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan guru kelas VI

No.	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	Sangat sering	22	49
B	Sering	09	20
C	Kadang-kadang	14	31
JUMLAH		45	100

Berdasar data tabel di atas diketahui bahwa 22 (49%) responden menyatakan bahwa sangat sering; 09 (20%) responden menyatakan sering, dan 14 (31%) responden menyatakan kadang-kadang. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut siswa, guru kelas VI kadang-kadang mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan guru kelas VI.

Pertanyaan nomor 06. Apakah guru kelas VI memberikan perlakuan yang sama terhadap siswa dengan kemampuan rendah dan siswa yang berkemampuan tinggi? Hasil jawaban para siswa adalah sebagai berikut :

Tabel VI Guru kelas VI memberikan perlakuan sama kepada siswa kemampuan rendah dan siswa kemampuan tinggi

No.	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	Ya	26	58
B	Kadang-kadang	12	27
C	Tidak Pernah	07	15
JUMLAH		45	100

Berdasar data tabel di atas diketahui bahwa 26 (58%) responden menyatakan ya; 12 (27%) responden menyatakan kadang-kadang, dan 07 (15%) responden menyatakan tidak pernah. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut siswa, guru kelas VI memberikan perlakuan sama kepada siswa kemampuan rendah dan siswa kemampuan tinggi.

Pertanyaan nomor 07. Apakah guru kelas VI dalam proses belajar mengajar sering memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya atau berpendapat? Hasil jawaban para siswa adalah sebagai berikut :

Tabel VII Guru kelas VI memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berpendapat

No.	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	Sangat sering	11	24
B	Sering	24	54
C	Kadang-kadang	10	22
JUMLAH		45	100

Berdasar data tabel di atas diketahui bahwa 11 (24%) responden menyatakan bahwa sangat sering; 24 (54%) responden menyatakan sering, dan 10 (22%) responden menyatakan kadang-kadang. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut siswa guru kelas VI sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berpendapat.

Pertanyaan nomor 08. Apakah guru kelas VI sering menanyakan pelajaran yang telah lalu sebelum memulai materi yang baru? Hasil jawaban para siswa adalah sebagai:

Tabel VIII Guru kelas VI menanyakan pelajaran yang telah lalu sebelum memulai materi yang baru

No.	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	Sangat sering	31	69
B	Sering	13	29
C	Kadang-kadang	01	02
JUMLAH		45	100

Berdasar data tabel di atas diketahui bahwa 31 (69%) responden menyatakan bahwa sangat sering; 13 (29%) responden menyatakan sering, dan 01 (02%) responden menyatakan kadang-kadang.

Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut siswa, guru kelas VI sering menanyakan pelajaran yang telah lalu sebelum memulai materi yang baru.

Pertanyaan nomor 09. Apakah dalam menyampaikan materi pelajaran Guru kelas VI anda sering menggunakan alat bantu atau alat peraga lebih dari satu, seperti gambar, atau alat lainnya? Hasil jawaban para siswa adalah sebagai berikut :

Tabel IX Guru kelas VI menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi

No.	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	Sangat sering	31	69
B	Sering	12	27
C	Kadang-kadang	02	04
JUMLAH		45	100

Berdasar data tabel di atas diketahui bahwa 31 (69%) responden menyatakan bahwa sangat sering; 12 (27%) responden menyatakan sering, dan 02 (04%) responden menyatakan kadang-kadang.

Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut siswa, guru kelas VI kadang-kadang menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi.

Pertanyaan nomor 10. Apakah ketika Guru mengajar, semua siswa selalu memperhatikan penjelasan Guru? Hasil jawaban para siswa adalah sebagai berikut:

Tabel X Siswa memperhatikan penjelasan guru			
No.	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	Selalu	20	44
B	Sering	18	40
C	Kadang-kadang	07	16
JUMLAH		45	100

Berdasar data tabel di atas diketahui bahwa 20 (44%) responden menyatakan bahwa selalu; 18 (40%) responden menyatakan sering, dan 07 (16%) responden menyatakan kadang-kadang.

Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut siswa, guru kelas VI sering diperhatikan siswa dalam penjelasan materi pelajaran.

Untuk mengetahui hubungan Kepribadian Guru dengan Motivasi Belajar siswa kelas VI di MIN 3 Langkat adalah menggunakan rumus korelasi product moment. Persepsi tentang kepribadian guru diberi lambang X (Variabel X = Faktor yang mempengaruhi). Kemudian memasukkan variabel X dan variabel Y tersebut kedalam tabel persiapan perhitungan Korelasi Product Moment.

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat dalam lampiran tersebut, diperoleh data sebagai berikut :

N	=	45
$\sum X$	=	1.068
$\sum Y$	=	1.035
$\sum XY$	=	24.840
$\sum X^2$	=	25.786
$\sum Y^2$	=	24.205

Hasil perhitungan tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus Korelasi Product Mement, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{45 \times 24840 - 1068 \times 1035}{\sqrt{[45 \times 25786 - (1068)^2] [45 \times 24205 - (1035)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1117800 - 1105380}{\sqrt{[45 \times 25786 - (1068)^2] [45 \times 24205 - (1035)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1117800 - 1105380}{\sqrt{[1160370 - 1140624] [1089225 - 1071225]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1117800 - 1105380}{\sqrt{[19746] [18000]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1117800 - 1105380}{\sqrt{355428000}}$$

$$r_{xy} = \frac{1117800 - 1105380}{18852.7982007}$$

$$r_{xy} = \frac{12420}{18852.7982007}$$

$$r_{xy} = 0,659$$

Melalui penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa hasil akhir angka yang dihasilkan menunjukkan menunjukkan bahwa terdapat hubungan persepsi tentang kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa kelas VI MIN 3 Langkat.

SIMPULAN

1. Bahwa persepsi siswa tentang kepribadian guru kelas VI di MIN 3 Langkat dalam kategori Baik (60%).
2. Bahwa motivasi belajar siswa kelas VI MIN 3 Langkat adalah Sangat Baik (60%).
3. Persepsi Tentang Kepribadian Guru berkontribusi positif dan meyakinkan terhadap motivasi belajar siswa kelas VI MIN 3 Langkat dengan tingkat signifikansi yang sedang atau cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ahmad Rohani HM dan Abu. n.d. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Diani Syahfitri, Fahrunnisa, Tuti Rezeki Awaliyah Siregar, Wardati Khumaira. 2023. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komik Untuk Meningkatkan Kreatifitas Anak Di SD IT Al-Anshar Tanjung Pura." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10 (4): 742–55.
- Drajat, Zakiah. 2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Enda Lovita Pandiangan, Tuti Rezeki Awaliyah Siregar, Farida Hanum, Firman Maulana. 2024. "Strategi Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Apel Pagi Di MIN 1 Langkat." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11 (1): 193–99.
- Enda Lovita Pandiangan, Tuti Rezeki, Emha Fidiyah Akhadi. 2021. "Analisis Tingkat Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Pada Wacana Narasi Di MI Bi Al Nazhar Tanjung Pura." *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1 (2): 61–72.
- Enda Lovita Pandiangan, Tuti Rezeki Awaliyah Siregar. 2022. "Memajukan Literasi Anak Melalui Strategi Membaca Menyenangkan." *FUSION: Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (1): 45–51.
- Mudjiono, Dimyati dan. 1999. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, Endang. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhaliza, Siti, and Az-Zahra Juro. 2023. "Kepribadian Guru." *Tsaqofah* 3 (5): 731–39.
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tuti Rezeki Awaliyah Siregar, Sukri Agustian. 2021. "Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar Perseptif Gender." *NIZHAMIYAH* 11 (1).